



Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo

Fatin Tri Juniarti Tulie^{1*}, Niswatin², Mahdalena³

^{1 2 3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

¹ fatyntri87@gmail.com

² niswatin@ung.ac.id

³ mahda4271@ung.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Tanggal Submit 1 Maret 2024

Tanggal revisi 15 Maret 2024

Tanggal Accepted 18 Maret 2024

Key words:

Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Penggunaan E-Money, Perilaku Konsumtif Mahasiswa, Metode Kuantitatif

DOI:

10.36805/akuntansi.v9i1.6652

Open access under Creative
Common Attribution-ShareAlike
(CC-BY-SA)



ABSTRACT

This research aims to determine the impact of financial literacy, self-control, and the use of e-money on consumer behavior among accounting students at Gorontalo State University, both partially and simultaneously. This research uses quantitative research methods. The data source used in this research is primary data obtained from a questionnaire distributed to the population in this research, namely all students majoring in accounting at Gorontalo State University. The results of the research show that partially financial literacy and the use of e-money have a positive and significant effect on the consumptive behavior of students majoring in accounting at Gorontalo State University, however, self-control does not have a positive but significant effect on the consumptive behavior of students majoring in accounting at Gorontalo State University. Simultaneously, financial literacy, self-control and the use of e-money have a positive and significant effect on the consumptive behavior of students majoring in accounting at Gorontalo State University with a determinant value of 33.6% while the remaining 66.4% is explained by other variables not examined in this research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Gorontalo baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Negeri Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Literasi keuangan dan penggunaan e-money berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo, namun untuk Kontrol diri tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo. Secara simultan Literasi keuangan, kontrol diri, dan penggunaan e-money berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo dengan nilai determinan sebesar 33,6 % sedangkan sisanya sebesar 66,4.% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Pendahuluan

Akuntansi saat ini terus mengalami perkembangan. Sejak dari zaman prasejarah sampai saat ini menunjukkan bahwa manusia di zaman ini telah mengenal adanya hitung-menghitung. Seperti halnya kehidupan sehari-hari baik secara sadar ataupun tidak sesungguhnya kita telah menggunakan ilmu akuntansi, mulai dari hal-hal kecil seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang, sedangkan pengeluaran adalah sejumlah uang atau barang yang kita keluarkan untuk memenuhi kebutuhan. (Ike Wahyuni, Endang Tri Pratiwi 2019).

Pada dasarnya kebutuhan individu berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan kepuasan yang terdapat dalam diri setiap individu. Bahkan di era saat ini, kebutuhan seseorang cenderung berubah-ubah karena semakin meningkatnya kesejahteraan. Kesejahteraan seseorang akan bergantung pada situasi dan kondisinya.

Kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang diinginkan oleh setiap orang dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sejahtera adalah ketika seluruh kebutuhannya dapat terpenuhi melalui berbagai usaha yang dilakukan untuk memperoleh kesejahteraan tersebut. Pada dasarnya kebutuhan utama manusia atau kebutuhan primer yaitu sandang, pangan, dan papan. Situasi dimana seseorang telah memiliki pakaian untuk dipakai dalam kegiatan sehari-hari, makanan dan minuman yang dikonsumsi untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, karena sejatinya manusia butuh makan, butuh energi untuk menunjang kegiatannya sehari-hari dan untuk bertahan hidup, selain itu manusia juga membutuhkan papan yaitu tempat tinggal untuk berteduh. Ketiga aspek tersebut harus dapat terpenuhi untuk mencapai kesejahteraan (Geneo, 2018)

Semakin sejahtera seseorang maka akan berpengaruh terhadap perilaku. Perilaku konsumtif menjadi salah satu perilaku yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, bukan hanya di negara-negara besar tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Perilaku konsumtif mempengaruhi gaya hidup masyarakat terutama di negara berkembang karena masyarakat di negara berkembang biasanya merupakan konsumen dari barang-barang yang diproduksi di negara besar (Enrico et al., 2014). Menurut (Rahmawati & Putri, 2023) perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang dimana ketika seseorang memaksakan diri untuk mengkonsumsi diatas kemampuannya tanpa didasari pertimbangan rasional dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan.

Kesejahteraan Masyarakat kota Gorontalo melalui indeks Pembangunan Manusia (IPM). Terdapat beberapa indikator yaitu Pendidikan, Kesehatan dan pengeluaran perkapita. Pada pengeluaran perkapita ada konsumsi dan non konsumsi. Berikut tabel dari tahun 2018 - 2022 IPM (Indeks Pembangunan Masyarakat) pada Kota Gorontalo.

Tabel 1

Indeks Pembangunan Masyarakat

Kota	2018	2019	2020	2021	2022
Gorontalo	76,53	77,08	77,13	77,41	78,22

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Gorontalo

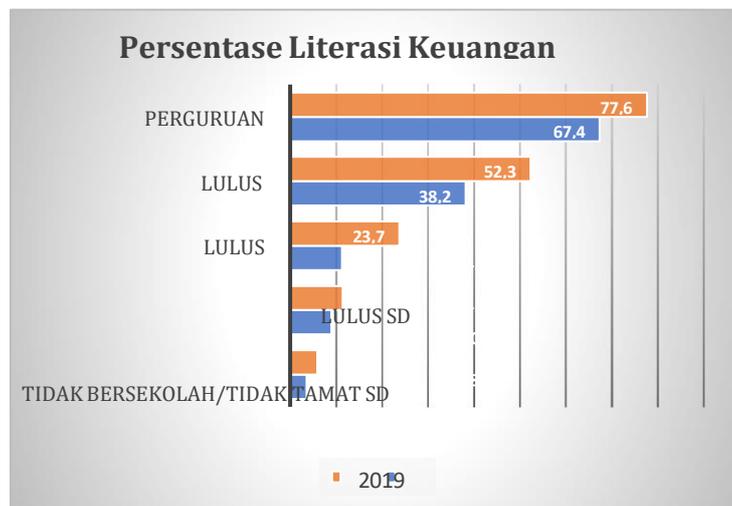
Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik periode 2018-2022 IPM kota Gorontalo menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2018 IPM Kota Gorontalo yakni 76,53 %, pada tahun 2019 IPM meningkat lagi menjadi 77,08 %, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan lagi sekitar 77,13 %, pada tahun 2021 kembali meningkat lagi sekitar 77,41 %, dan di tahun 2022 meningkat sekitar 78,22%. Artinya peningkatan tiap tahun karena adanya konsumsi baik dari Pendidikan, Kesehatan dan pengeluaran perkapita seperti konsumsi dan non konsumsi.

IPM dalam penelitian ini merupakan representasi dari perilaku konsumtif. yang seringkali dikaitkan dengan aktivitas mengkonsumsi barang dan jasa secara berlebihan. Perilaku konsumtif

adalah kecenderungan manusia untuk mengkonsumsi dan mengoleksi yang tidak terbatas, dimana manusia lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan (Hardy et al., 2023).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu literasi keuangan. Yang tidak dapat dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu dapat memaksimalkan nilai waktu uang dan profitabilitas dalam peningkatan kesejahteraan(SUMBER)

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting yang harus dipahami yang akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan atau keputusan keuangan suatu individu. Berdasarkan hasil survei Nasional Literasi dan inklusi Keuangan (SLNIK) tahun 2019 menyatakan bahwa indeks Literasi keuangan Masyarakat Indonesia sebesar 38,03% yang artinya bahwa secara umum Masyarakat Indonesia belum memahami dengan baik tentang produk, konsep dan risiko keuangan. Namun besarnya persentase pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan survei tahun 2016 yang hanya sebesar 29,70%. Berikut disajikan presentasi Literasi keuangan berdasarkan Tingkat Pendidikan.



Gambar 1. Persentase Literasi Keuangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
 Sumber: (OJK, 2020)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa literasi keuangan berdasarkan jenjang Pendidikan perguruan tinggi memiliki persentase paling tinggi dibandingkan dengan yang lainnya baik di tahun 2016 maupun di tahun 2019.

Literasi keuangan berkaitan dengan perilaku konsumtif seseorang. Menurut (Mubarokah & Rita, 2020). Apabila literasi keuangan seseorang semakin tinggi maka perilaku konsumsi akan semakin menurun, begitu juga sebaliknya, jika literasi keuangan seseorang semakin rendah maka perilaku konsumtif akan meningkat. Jadi jika Pengetahuan seseorang akan keuangan kurang, seseorang tersebut akan mengalami kerugian karena berperilaku boros dan konsumtif. Dengan adanya literasi keuangan diharapkan dapat memberikan Pengaruh kepada kepada seseorang dalam perilaku seseorang dalam mengelola keuangan mereka agar dapat memberikan kesejahteraan financial di waktu yang akan datang.

Wicaksono dalam Lakoro, 2021) Menyatakan bahwa Literasi keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat. Sebagaimana yang ada dalam (Amenan, 2021) Pemahaman literasi keuangan dinilai sangat penting bagi generasi milenial yang selama ini dikenal boros dan kurang responsif dalam mengelola keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fauzia Nur & Nurdin, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh Literasi keuangan terhadap Perilaku konsumtif sebesar 38,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap variabel perilaku konsumtif.

Selain dari segi faktor literasi keuangan. Perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh kontrol diri sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Prihatini & Irianto, 2021. Atunisa' & Firdiansya 2022 yang mengemukakan bahwa kontrol diri merupakan suatu kondisi dimana seorang individu berusaha mengendalikan dan mengontrol dorongan maupun emosi yang ada didalam dirinya. Individu yang memiliki kontrol diri yang baik mampu Menahan diri dari hal-hal negatif dengan mempertimbangkan tanggung jawab jangka Panjang. Sementara itu, individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung kesulitan untuk menahan diri dan keinginan munculnya suatu perilaku (Islamia & Pedy Purnama, 2022).

Kontrol diri adalah kemampuan untuk menahan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Kontrol diri menunjukkan bahwa sebelum bertindak, seseorang menimbang apa yang baik dan benar dalam situasi tersebut. Menurut Averill (1973) kontrol diri adalah sifat psikologis yang mencakup kemampuan seseorang untuk mengubah perilaku dan memutuskan tindakan yang diyakini dengan kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Diani Tiona 2019 dimana kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtif yang dilakukan, dan berlaku sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi kecenderungan perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa.

Faktor yang ketiga yaitu penggunaan e-money merupakan dompet digital yang digunakan sebagai alat pembayaran non tunai. Biasanya e-wallet digunakan untuk melakukan pembelanjaan secara online, walaupun sekarang ini banyak e-money juga bisa digunakan sebagai alat pembayaran berbelanja secara langsung karena banyak toko yang menggunakan e-money untuk memberikan promo jika membayar menggunakan e-money. Adapun jenis - jenis e-money yang ada misalnya OVO, Shopeepay, Gopay dan aplikasi lainnya. Adapun promosi - promosi yang diberikan jika menggunakan pembayaran menggunakan aplikasi e-money misalnya memberikan bebas ongkir, cashback, buy 1 get 2, diskon dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian (Nawawi, 2020) menyatakan bahwa tiga alasan mendasar mahasiswa menggunakan e-money sebagai metode pembayaran yakni karena adanya promo yang ditawarkan, kenyamanan dalam bertransaksi, dan kemudahan dalam mengoperasikannya. selain itu penelitian yang dilakukan (Ali Mujahidin & Fitri Astuti, 2020) menyatakan bahwa promosi OVO dan Gopay dapat mempengaruhi perilaku konsumtif kaum milenial. Dengan adanya promosi - promosi ini akan memberikan Pengaruh terhadap minat berbelanja seseorang, khususnya mahasiswa yang suka terhadap diskon. Sehingga dapat meningkatkan perilaku konsumtif seseorang.

Penggunaan e- money ini Sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh (Yuliana & Azib, 2021). Bahwa penggunaan e-money berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Selain itu penelitian ini menjelaskan dengan adanya uang elektronik membuat mahasiswa mendapatkan kemudahan bertransaksi dalam memenuhi kebutuhan mereka. Namun kemudahan ini ternyata mengarahkan pada perilaku konsumtif. Sehingga, diperlukan kesadaran untuk mengontrol pengeluaran.

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh (Nainggolan, 2022) yang menemukan bahwa secara simultan literasi keuangan, kontrol diri, dan penggunaan e-money berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada pekerja produksi PT Pertama RU V Balikpapan. Secara parsial literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada pekerja produksi PT Pertamina RU V Balikpapan. Secara parsial kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada pekerja produksi PT Pertamina RU V Balikpapan.

Secara parsial penggunaan e-money berpengaruh positif dan signifikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Intan Nurannisa, Sari Marliani, Juli Yuliawaty (2019) Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, variabel e-money berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif dan literasi keuangan dan e-money secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Variabel perilaku konsumtif dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan e-money. Dari hal-hal tersebut membuat penelitian sebelumnya di katakana inkonsisten.

Perilaku konsumtif ini dapat dijelaskan dengan melihat subjek dalam hal ini mahasiswa, cenderung membeli barang untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan. Dikalangan mahasiswa masih kurang keinginan untuk menabung atau investasi, suka berbelanja karena terpengaruh dengan discount, dan memilih mengisi waktu luang dengan teman-teman atau keluarga di choffe shop, mall ataupun bioskop, hal ini juga dapat dipengaruhi oleh kemudahan dalam bertransaksi seperti penggunaan e money yang sedang trend saat ini dan mendapatkan discount atau cashback (Nainggolan, 2022)

Mahasiswa akan berlomba untuk mengikuti tren yang menuju gaya hidup hedon sehingga menjadi kebiasaan yang mereka senangi. Perilaku hedonis mahasiswa dapat dengan mudah ditemukan dalam kehidupan (Khairat et al., 2019). Ketika gaya hidup menjadi sebuah kebutuhan akan citra diri yang bergengsi dan berkelas, maka keinginan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi semakin meningkat. Dari sini, mahasiswa akan menggunakan uang sebagai alat pemenuhan kebutuhan demi terpenuhinya segala sesuatu yang mereka inginkan (Sartika & Hudaniah, 2018). Kebiasaan mahasiswa untuk hidup modern yang condong berperilaku hedonis pada akhirnya akan mempengaruhi mahasiswa dalam perilaku konsumtif mereka (Rohmanto & Susanti, 2021). Perilaku hidup hedonis didukung dari faktor internal dan eksternal seperti sikap mahasiswa, konsep diri, kelas sosial, keluarga, maupun kelompok referensi (Abrianto & Arani, 2021).

Universitas Negeri Gorontalo atau biasa disingkat UNG adalah Universitas yang terkenal dengan akreditasi terbaik di Gorontalo memiliki beberapa jurusan, salah satunya merupakan Jurusan Akuntansi. Di universitas negeri Gorontalo masih banyak terdapat mahasiswa yang belum menyadari akan perilaku konsumtif, Dimana masih banyak mahasiswa yang masih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan contohnya mahasiswa lebih mengutamakan membelanjakan uangnya untuk sekedar nongkrong di cafe daripada untuk membeli buku. Mahasiswa pada Jurusan Akuntansi ini tidak hanya berasal dari Kota Gorontalo saja melainkan juga ada yang dari luar kota. Dengan latar belakang keluarga mereka yang berbeda. Terdapat mahasiswa yang menetap dengan orang tua dan juga ada yang kost atau mengontrak sendiri. Ada beberapa masalah keuangan yang terjadi khususnya pada mahasiswa, dengan kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan, tidak dapat memenuhi kebutuhan pribadi, belanja daring, membayar uang kos, boros dan lain-lainnya. Hal ini diakibatkan mahasiswa yang mempunyai pola pikir yang terbuka, mempunyai ruang lingkup yang lebih luas, beragam dalam pergaulannya dan sangat memperhatikan ke gengsian mereka. Maka dari itu, mereka menghabiskan banyak uang untuk memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut merupakan salah satu faktor mereka menjadi konsumtif serta sulit untuk mengatur pengelolaan keuangannya.

Dari penelitian yang sebelumnya perilaku konsumtif diteliti pada lingkup pekerja. Namun, perilaku konsumtif ini tidak jauh berbeda dengan perilaku Sebagian mahasiswa pada jurusan akuntansi universitas negeri Gorontalo. Sehingga berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, peneliti tertarik melakukan penelitian pada kalangan mahasiswa jurusan akuntansi universitas negeri Gorontalo. Dimana, mahasiswa dalam membeli barang tidak berdasarkan kebutuhan melainkan berdasarkan keinginan. Salah satunya gampang tergiur dengan kemudahan dalam bertransaksi menggunakan e-money dan mendapatkan discount ataupun cashback.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas dan hasil-hasil penelitian yang tidak konsisten, maka saya penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo”.

2. Tinjauan Pustaka

Landasan Teori

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior telah dipakai dalam berbagai penelitian. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan selain sikap terhadap perilaku dan norma subjektif, seseorang juga dapat mempertimbangkan kontrol dari tingkah laku yang dipersepsikan. Keinginan berperilaku dapat menjadi perilaku yang sebenarnya apabila perilaku tersebut berada dalam Kontrol individu yang bersangkutan. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), Tiga hal yang dapat mempengaruhi keinginan, yaitu : sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Rachmawati, 2019). Sikap terhadap perilaku merujuk pada seseorang membuat pertimbangan dalam berperilaku baik positif maupun negatif. Kemudian norma subjektif merujuk pada tekanan sosial (orang tua, teman, aktivitas, minat, dan pendapat) yang dapat didasarkan untuk melakukan atau tidaknya suatu perilaku. Kontrol perilaku sendiri merujuk pada bagaimana persepsi seseorang terkait kemampuan dalam melakukan perilaku tertentu Santoso dkk (Haq et al., 2023)

Pada penelitian ini, literasi keuangan dan electronic money dapat dijelaskan menggunakan sikap terhadap perilaku dan pendapatan dalam memprediksi perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi biasanya bisa membentuk sikap positif dengan berhemat, sedangkan mahasiswa yang mempunyai kognitif baik dalam penggunaan *electronic money* baik tidak akan memiliki kecenderungan dalam berperilaku konsumtif. Norma subjektif dapat menjelaskan pengaruh dari teman sebaya terhadap perilaku konsumtif, kemudian teman menjelaskan gaya hidup dan kontrol diri. Kesimpulannya *Theory of Planned Behavior* dapat menjelaskan faktor (literasi keuangan, kontrol diri dan penggunaan e money) yang mempengaruhi perilaku konsumtif.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Literasi keuangan, seperti yang didefinisikan oleh Yushita, (2017) adalah “keahlian dalam membedakan pilihan keuangan dan mampu mengelola keuangan dengan baik, keterampilan yang akan mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari.” Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prihatini and Irianto, 2021), (Pulungan and Febriaty, 2018), dan (Tribuana, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan- dorongan dan kemampuan individu untuk mengendalikan tingkah lakunya pada saat tidak adanya kontrol dari lingkungan. Menurut Fattah Indriayu (2018) kontrol diri merupakan “suatu kecakapan individu dalam membacasiswa atau kondisi tertentu, mengandung makna yaitu dalam melakukan sesuatu seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang benar sebelum melakukan tindakan.Semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin tinggi pula kontrol tingkahlaku orang tersebut. Kontrol diri membantu mancapai keberhasilan dalam jangka panjang atau tujuan yang lebih tinggi dengan mengesampingkan kesenangan jangka pendek.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Islamia and Purnama, 2022), (Mu’amala and Wahjudi, 2021), dan (Rahmawati and Putri, 2023) menyatakan

bahwa kontrol diri tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, kurangnya literasi keuangan dan pemahaman tentang konsekuensi jangka panjang dari perilaku konsumtif juga dapat mengurangi efektivitas kontrol diri dalam mencegah perilaku konsumsi yang berlebihan. Sebagai hasilnya, kendali diri yang kuat saja tidak cukup untuk mengatasi dorongan konsumtif tanpa kesadaran dan pengetahuan yang memadai tentang manajemen keuangan pribadi. Demikian juga dengan (Mu'amala and Wahjudi, 2021) yang menyatakan bahwa variabel kontrol diri tidak mampu memberi pengaruh secara langsung signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif. Ada banyak hal dan beragam faktor yang dapat menjadi pengaruh munculnya perilaku konsumtif.

Pengaruh Penggunaan e-money Terhadap Perilaku Konsumtif

Mengga et al (2023) Dan Dewi et al (2017) Mendefinisikan uang elektronik sebagai uang yang digunakan secara elektronik dalam transaksi online. "uang elektronik" adalah produk dengan nilai tersimpan atau Prabayar dimana sejumlah uang tertentu disimpan dalam media elektronik milik orang tertentu. E-money merupakan produk keuangan digital yang digunakan sebagai alternatif alat pembayaran nontunai yang lebih efektif dibandingkan pembayaran tunai. E-money disimpan dalam bentuk dompet digital (e-wallet). Beberapa e-wallet Indonesia, antara lain GoPay, Ovo, DANA, LinkAja, Sakuku, Jenius, OCTO Go Mobile, DOKU, Mega Mobile, dan I Saku disebutkan dalam penelitian (Mengga et al 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi, Herawati and Adiputra, 2021), (Yuliana and Azib, 2021), dan (Insana and Johan, 2021) menyatakan bahwa penggunaan e-money berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Dimana dapat mengarah pada peningkatan perilaku konsumtif yang berlebihan, terutama jika tidak disertai dengan pemahaman yang cukup tentang manajemen keuangan dan pengendalian diri. Demikian juga dengan (Ulayya and Mujiasih, 2020) yang menunjukkan semakin tinggi penggunaan e-money maka perilaku konsumtifnya juga semakin tinggi.

Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Nainggolan, 2022) dan (Hardy, Hendri and Darmayanti, 2023) menyatakan bahwa penggunaan literasi keuangan, kontrol diri, dan e-money berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Literasi keuangan, kontrol diri, dan penggunaan e-money memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa karena ketiganya saling melengkapi dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana.

Seperti yang dikemukakan Asisi and Purwantoro, (2020) Perilaku Konsumtif adalah konsumsi barang secara berlebihan yang sebenarnya tidak dibutuhkan untuk mencapai kepuasan maksimal. Perilaku Konsumtif, sebagaimana didefinisikan dalam Setiaji dalam (Mengga et al 2023) adalah kecenderungan bertindak dengan keinginan untuk membeli, menggunakan, atau mengonsumsi barang atau jasa yang sebenarnya tidak diperlukan. Menurut Irmawati and Waskito (2012), perilaku konsumtif dilandasi oleh pertimbangan-pertimbangan yang tidak rasional karena mengutamakan faktor keinginan dalam upaya memaksimalkan kepuasan.

3. Metode Penelitian Pendekatan Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Menurut (Sugiyono, 2015) pendekatan dengan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (explanatory research), Menurut Sugiyono (2017: 6), explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel pada suatu populasi atau sampel tertentu. Alasan utama peneliti ini menggunakan metode penelitian explanatory research ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis. Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Populasi yaitu Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo dengan bantuan program SPSS.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu Perilaku Konsumtif. Terdapat 8 indikator perilaku konsumtif menurut Sumartono Okky and Sri Umi (2016) antara lain membeli produk karena iming-iming hadiah, membeli produk karena kemasannya menarik, membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli produk atas kepentingan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya), membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan, munculnya pemikiran bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri, serta mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

Variabel Independen

1) Literasi Keuangan

Menurut Aisyah (2023) Perilaku yang terkait dengan uang dapat menjadi indikator literasi keuangan seseorang, dalam hal ini terdapat lima perilaku yang menjadi indikator diantaranya pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, serta pengetahuan simpan dan pinjam

2) Kontrol Diri

Terdapat 5 indikator kontrol diri antara lain kemampuan mengatur pelaksanaan, kemampuan mengatur stimulus, kemampuan memperoleh informasi, kemampuan melakukan penilaian, serta kemampuan untuk memutuskan atau memilih Tindakan yang disetujui.

3) Penggunaan E-Money

Terdapat beberapa indikator Penggunaan e-money antara lain yaitu persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, keamanan, serta kepuasan Pelanggan.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan daerah general yang terdiri atas obyek yang mempunyai karakteristik dan ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari serta dapat ditentukan

kesimpulannya. Adapun populasi yang di ambil adalah jumlah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo.

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) ukuran sampel yang layak untuk dijadikan penelitian ialah 30 sampai 500 sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel yang diambil dari jumlah populasi. Peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria dalam penelitian ini adalah Seluruh mahasiswa jurusan akuntansi yang berstatus aktif dan memakai e-money atau yang pernah menggunakan e-money.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti datang langsung pada objek penelitian, untuk melihat dan merasakan apa yang terjadi di objek penelitian (Hermawan & Amirullah, 2016).

Studi Pustaka.

Studi pustaka menurut Sugiyono (2015) merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang mengenai IPM yang diambil dari website badan pusat statistik, serta dengan mencari teori, jurnal, dan buku bacaan yang mendukung penelitian ini.

Kuesioner (Angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei menggunakan kuesioner disebarluaskan melalui google formulir yang akan disebarluaskan secara langsung pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo sumber data pada penelitian ini yaitu data primer.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas adalah kemampuan alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan/ pernyataan yang digunakan dalam kuesioner. Kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan invalid

Uji Reliabilitas

Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai cronbach's alpha dengan tingkat/ taraf signifikan yang digunakan (Syarifuddin & Saudi, 2022).

- Jika cronbach alpha $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel.
- Jika Cronbach alpha $< 0,60$ maka instrumen pengamatan dinyatakan tidak reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk melihat apakah ada nilai residu normal atau tidak. Data yang baik dalam penelitian adalah data yang memiliki residu dan distribusi normal. normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara diantaranya menggunakan normal *Probability Plot* (Syarifuddin & Saudi, 2022)

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari apakah diantara variabel tidak terjadi korelasi tinggi dan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0.01 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai toleransi lebih kecil dari 0.01 maka dinyatakan multikolinieritas (Astuti et al., 2021).

Heterokedastisitas

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien (Astuti et al., 2021). Dasar analisis penilaian data heterokedastisitas dalam penelitian ini yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antar satu variabel dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen (terikat), sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen (bebas) Sitepu Malik, (2019).

Uji T (Parsial)

Menurut (Astuti et al., 2021) Uji t statistik bermaksud untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, ketentuan dalam menentukan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen adalah apabila:

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima
- Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak

Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka, hipotesis yang menyatakan semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Syarifuddin & Saudi, 2022).

Uji Koefisien determinasi (R²).

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir-butir kuisioner yang akan disebar kepada responden. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Pearson’s Product Moment Correlation. Suatu data dapat dikatakan valid jika R-hitung lebih besar daripada R-tabel. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 89 responden. Dari jumlah responden tersebut dapat diketahui besarnya R-tabel adalah 0,2084 ($df = n - 2 = 89 - 2 = 87$) dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Jadi, data yang dikatakan valid ketika nilai R-hitung pada Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari R-tabel = 0,2084.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y.1	0,736	0,2084	Valid
Y.2	0,765	0,2084	Valid
Y.3	0,869	0,2084	Valid
Y.4	0,728	0,2084	Valid
Y.5	0,828	0,2084	Valid
Y.6	0,845	0,2084	Valid
Y.7	0,878	0,2084	Valid
Y.8	0,895	0,2084	Valid
Y.9	0,884	0,2084	Valid
Y.10	0,700	0,2084	Valid
Y.11	0,628	0,2084	Valid
Y.12	0685	0,2084	Valid

Sumber data diolah 2024, SPSS Versi 26

Dari tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas variabel perilaku konsumtif pada pernyataannya dinyatakan valid karena nilai rhitung > rtabel maka bias melanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,762	0,2084	Valid
X1.2	0,790	0,2084	Valid
X1.3	0,713	0,2084	Valid
X1.4	0,755	0,2084	Valid
X1.5	0,757	0,2084	Valid
X1.6	0,809	0,2084	Valid
X1.7	0,739	0,2084	Valid
X1.8	0,813	0,2084	Valid

X1.9	0,774	0,2084	Valid
X1.10	0,736	0,2084	Valid
X1.11	0,734	0,2084	Valid
X1.12	0,707	0,2084	Valid

Sumber data diolah 2024, SPSS Versi 26

Dari tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas variabel literasi keuangan pada pernyataannya dinyatakan valid karena nilai rhitung > rtabel maka bias melanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Kontrol Diri (X2)

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,612	0,2084	Valid
X2.2	0,530	0,2084	Valid
X2.3	0,801	0,2084	Valid
X2.4	0,808	0,2084	Valid
X2.5	0,757	0,2084	Valid
X2.6	0,831	0,2084	Valid
X2.7	0,829	0,2084	Valid
X2.8	0,495	0,2084	Valid
X2.9	0,670	0,2084	Valid
X2.10	0,646	0,2084	Valid
X2.11	0,538	0,2084	Valid

Sumber data diolah 2024, SPSS Versi 26

Dari tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas variabel kontrol diri pada pernyataannya dinyatakan valid karena nilai rhitung > rtabel maka bias melanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan E-Money (X3)

Kode Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,662	0,2084	Valid
X3.2	0,726	0,2084	Valid
X3.3	0,710	0,2084	Valid
X3.4	0,892	0,2084	Valid
X3.5	0,732	0,2084	Valid
X3.6	0,794	0,2084	Valid
X3.7	0,864	0,2084	Valid
X3.8	0,910	0,2084	Valid
X3.9	0,861	0,2084	Valid
X3.10	0,822	0,2084	Valid
X3.11	0,903	0,2084	Valid
X3.12	0,879	0,2084	Valid
X3.13	0,870	0,2084	Valid

Sumber data diolah 2024, SPSS Versi 26

Dari tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas variabel penggunaan *e-money* pada pernyataannya dinyatakan valid karena nilai rhitung > rtabel maka bias melanjutkan ke uji selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Berikut hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel :

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R Hitung	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku Konsumtif (Y)	0,944	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	0,959	0,60	Reliabel
Kontrol Diri (X2)	0,886	0,60	Reliabel
Penggunaan E-Money (X3)	0,959	0,60	Reliabel

Sumber data diolah 2024, SPSS versi 26

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Kontrol Diri (X2), dan Penggunaan E-Money (X3) serta Perilaku Konsumtif (Y) diperoleh nilai reliabilitas lebih besar bila dibandingkan nilai cronbach's alpha 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Penggunaan E-Money serta Perilaku Konsumtif dapat dikatakan reliabel atau handal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian untuk mendapatkan regresi yang baik dengan tidak adanya kesalahan ataupun penyimpangan. Berikut ini uji asumsi klasik yang dilakukan peneliti yaitu :

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test dalam aplikasi SPSS. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov :

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	8.83551692
Most Extreme Differences	Absolute	0.077
	Positive	0.077
	Negatif	-0.058
Test Statistic		0.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data diolah 2024, SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil output yang tertera pada pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov Test sebagaimana tertera pada Tabel 7, maka

diperoleh nilai Exact.sig. (2-tailed) untuk variabel Literasi Keuangan (X1), Kontrol Diri (X2), dan Penggunaan E-Money (X3) serta Perilaku Konsumtif (Y) adalah 0,200 lebih besar dari 0.05 (0.200 > 0.05) sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian yang menyatakan bahwa independen variabel harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan uji multikolinieritas dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan angka 10. Jika nilai VIF < 10 atau memiliki Tolerance > 0,1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas. Berikut ini hasil uji multikolinieritas melalui nilai VIF :

Tabel 8
Nilai VIF

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan (X1)	0.831	1.204
	Kontrol Diri (X2)	0.981	1.019
	Penggunaan E-Money (X3)	0.843	1.187

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif (Y)

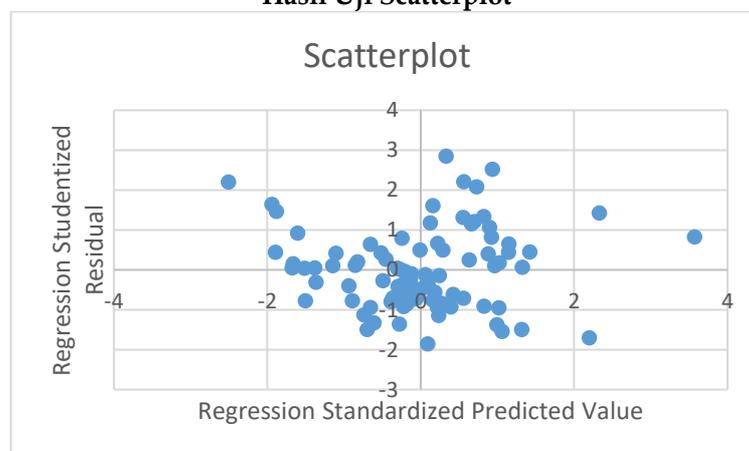
Sumber data diolah 2024, SPSS Versi 26

Dari hasil analisis pada Tabel 8, dapat dilihat bahwa Nilai Tolerance untuk variabel literasi keuangan (X1) yaitu 0,831 > 0,1 serta nilai VIF 1,187 < 10,00. Selanjutnya untuk variabel kontrol diri (X2) memperoleh Nilai Tolerance sebesar 0,981 > 0,1 serta nilai VIF 1,019 < 10,00. Kemudian yang terakhir untuk variabel penggunaan e-money (X3) memperoleh Nilai Tolerance sebesar 0,843 > 0,1 serta nilai VIF 1,187 < 10,00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada masing-masing Indepen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji scatterplot untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar secara merata diatas maupun dibawah angka nol. Berikut ini hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot :

Gambar 2
Hasil Uji Scatterplot



Sumber : Data diolah 2023, SPSS Versi 26

Dari hasil analisis pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa seluruh titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol dan penyebaran titik-titik serta tidak berpola sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (literasi keuangan, kontrol diri, dan penggunaan e-money) terhadap variabel dependen (perilaku konsumtif). Adapun hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat dalam Tabel di bawah ini :

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.487	14.954		2.707	0.008
	Literasi Keuangan	0.670	0.326	0.196	2.056	0.043
	Kontrol Diri	-1.094	0.182	-0.529	-6.027	0.000
	Penggunaan E-Money	0.213	0.090	0.225	2.375	0.020

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber data diolah 2024, SPSS Versi 26

Dari hasil analisis Tabel 9 pada kolom Unstandardized Coefficients (B), tertera nilai constant B sebesar 40.487, koefisien literasi keuangan (X1) sebesar 0.670, koefisien kontrol diri (X2) sebesar -1.094 dan koefisien penggunaan e-money sebesar 0,213. Dengan demikian dapat ditulis persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 40.487 + 0.670.X_1 + -1.094.X_2 + 0,213.X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Konstanta sebesar 40.487 artinya jika literasi keuangan, kontrol diri, dan penggunaan e-money bernilai Nol maka perilaku konsumtif adalah sebesar 40.487 satuan. Koefisien regresi untuk variabel perencanaan (X1) sebesar 0.670 artinya jika variabel literasi keuangan (X1) ditingkatkan sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya perilaku konsumtif mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo sebesar 67%. Selanjutnya koefisien regresi untuk variabel kontrol diri (X2) -1.094 artinya jika variabel kontrol diri (X2) ditingkatkan sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya perilaku konsumtif mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo. Kemudian koefisien regresi untuk variabel penggunaan e-money (X3) sebesar 0,213 artinya jika variabel penggunaan e-money(X3) ditingkatkan sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya perilaku konsumtif mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo sebesar 21.3%.

Hasil Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individu antara Literasi Keuangan (X1), Kontrol Diri (X2), dan Penggunaan E-Money (X3) terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.487	14.954		2.707	0.008
	Literasi Keuangan	0.670	0.326	0.196	2.056	0.043
	Kontrol Diri	-1.094	0.182	-0.529	-6.027	0.000
	Penggunaan E-Money	0.213	0.090	0.225	2.375	0.020

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber data diolah 2024, SPSS Versi 26

Persamaan regresi di atas memiliki makna sebagai berikut :

- 1) Hasil analisis uji t untuk variabel literasi keuangan (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,056 > t_{tabel} 1,98761 dengan nilai signifikan sebesar 0,043 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo.
- 2) Hasil analisis uji t untuk variabel kontrol diri (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -6.037 < t_{tabel} 1,98761 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo.
- 3) Hasil analisis uji t untuk variabel penggunaan e-money (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,375 > t_{tabel} 1,98761 dengan nilai signifikan sebesar 0,020 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-money berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo.

Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara keseluruhan dalam penelitian ini. Uji f (uji simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel Literasi Keuangan (X1), Kontrol Diri (X2), dan Penggunaan E-Money (X3) terhadap Perilaku Konsumtif (Y). Kriteria pengujian simultan yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3841.711	3	1280.570	15.844	.000 ^b
	Residual	6869.840	85	80.822		
	Total	10711.551	88			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Penggunaan E-Money

Sumber data diolah 2024, SPSS Versi 26

Dari Tabel 11 menunjukkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15.844 > F_{tabel} sebesar 2,71 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 sehingga lebih < 0.05. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1), kontrol diri (X2), dan penggunaan e-money (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo.

R Square (Koefisien Determinasi)

Analisis koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.599	0.359	0.336	8.990
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Penggunaan E-Money				

Sumber data diolah 2024, SPSS Versi 26

Pada tabel 12 menunjukkan nilai R square sebesar 0,336 atau 33.6 % hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, kontrol diri, dan penggunaan e-money sebesar 33,6% sedangkan sisanya 61,4% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Dari hasil perhitungan uji hipotesis (Uji t) dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo. Dengan demikian hipotesis pertama yaitu “literasi keuangan” berpengaruh positif terhadap “perilaku konsumtif” diterima. Dari data hasil penelitian tersebut, bisa dimaknai bahwa literasi keuangan pada mahasiswa sudah seimbang dengan apa yang di dapat di kampus seperti kegiatan seminar keuangan, ternyata mahasiswa sudah mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sudah mampu mengaplikasikannya untuk tidak berperilaku konsumtif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prihatini and Irianto, 2021), (Pulungan and Febriaty, 2018), dan (Tribuana, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Teori Theory of Planned Behavior (TPB) mengemukakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap subjektif, norma subjektif, dan kendali perilaku. Dalam konteks pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, TPB dapat diaplikasikan dengan mempertimbangkan bagaimana pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan memengaruhi sikap mereka terhadap pengelolaan uang, norma sosial yang berkembang di lingkungan mereka terkait dengan pengelolaan keuangan, dan tingkat kendali yang mereka percayai mereka miliki terhadap perilaku konsumtif. Literasi keuangan yang tinggi dapat memperkuat sikap positif terhadap pengelolaan keuangan yang bijak, mengubah norma sosial terkait dengan pengelolaan uang, dan meningkatkan persepsi kendali terhadap perilaku konsumtif. Oleh karena itu, TPB dapat memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami dan menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa.

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa karena dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen uang dan keuangan pribadi, mahasiswa cenderung lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan mereka. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya menabung, mengelola utang, dan membuat

anggaran, mahasiswa akan lebih mungkin untuk mengendalikan keinginan konsumtif mereka, memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, serta membuat keputusan pembelian yang lebih bijaksana dan terencana, yang pada gilirannya membantu mencegah akumulasi utang berlebih dan meningkatkan stabilitas keuangan mereka di masa depan. Demikian juga dengan (Prihatini and Irianto, 2021) Semakin meningkat pengetahuan finansial yang dimiliki responden akan memberikan pengaturan terhadap diri sendiri, sehingga dengan adanya kemampuan serta pengetahuan tentang keuangan dapat meminimalisir perilaku konsumtif responden.

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif

Dari hasil perhitungan uji hipotesis (Uji t) dapat disimpulkan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh positif tapi signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo. Dengan demikian hipotesis kedua yaitu "Kontrol Diri" berpengaruh positif terhadap "perilaku konsumtif" ditolak. Kontrol diri, meskipun penting dalam banyak aspek kehidupan, tidak selalu secara langsung berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini karena dalam konteks konsumsi, faktor-faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, iklan, dan tekanan sosial seringkali memiliki Pengaruh yang lebih besar. Meskipun mahasiswa mungkin memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi, jika mereka terpapar pada budaya konsumsi yang berlebihan atau merasa tertekan untuk memenuhi standar gaya hidup tertentu, kemampuan mereka untuk menahan diri dalam hal pengeluaran bisa terbatas.

Walaupun Teori Perilaku Terencana (TPB) membantu kita memahami alasan di balik tindakan-tindakan kita, tapi ia tidak langsung membahas tentang kontrol diri. TPB lebih fokus pada bagaimana sikap, apa yang dipikirkan orang lain, dan seberapa besar kita merasa bisa mengendalikan perilaku kita. Sedangkan kontrol diri lebih tentang kemampuan kita untuk menahan keinginan kita dan membuat keputusan yang baik. Jadi, saat membahas perilaku belanja mahasiswa, kontrol diri bisa punya pengaruh yang besar sendiri, tanpa harus melalui teori TPB. Meskipun literasi keuangan dan hal-hal lain yang dipelajari dalam TPB bisa memengaruhi kebiasaan belanja, kontrol diri bisa berperan langsung dalam mempengaruhi kebiasaan belanja, tanpa harus melalui proses yang diperkenalkan oleh TPB. Jadi, kurangnya hubungan langsung antara TPB dan kontrol diri tidak berarti tidak ada pengaruh pada perilaku belanja mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Islamia and Purnama, 2022), (Mu'amala and Wahjudi, 2021), dan (Rahmawati and Putri, 2023) menyatakan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, kurangnya literasi keuangan dan pemahaman tentang konsekuensi jangka panjang dari perilaku konsumtif juga dapat mengurangi efektivitas kontrol diri dalam mencegah perilaku konsumsi yang berlebihan. Sebagai hasilnya, kendali diri yang kuat saja tidak cukup untuk mengatasi dorongan konsumtif tanpa kesadaran dan pengetahuan yang memadai tentang manajemen keuangan pribadi. Demikian juga dengan (Mu'amala and Wahjudi, 2021) yang menyatakan bahwa variabel kontrol diri tidak mampu memberi pengaruh secara langsung signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif. Ada banyak hal dan beragam faktor yang dapat menjadi pengaruh munculnya perilaku konsumtif.

Pengaruh Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif

Dari hasil perhitungan uji hipotesis (Uji t) dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-money berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo. Dengan demikian hipotesis ketiga yaitu "penggunaan e-money" berpengaruh positif terhadap "perilaku konsumtif" diterima. Penggunaan e-money berpotensi berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa karena memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi, yang dapat meningkatkan impulsivitas belanja. Dengan hanya perlu menggesek kartu atau menggunakan aplikasi di ponsel pintar untuk melakukan

pembayaran, mahasiswa cenderung lebih rentan terhadap pembelian impulsif dan tidak terencana. Selain itu, penggunaan e-money seringkali tidak melibatkan transaksi tunai yang lebih terlihat secara fisik, sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengabaikan batasan keuangan mereka dan melupakan pentingnya berhemat atau mengontrol pengeluaran.

Teori Theory of Planned Behavior (TPB) mengemukakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan. Dalam konteks penggunaan e-money oleh mahasiswa, teori ini dapat menjelaskan bagaimana sikap mereka terhadap e-money, norma subjektif dari teman sebaya atau lingkungan, serta kendali diri terhadap pengeluaran berkontribusi pada perilaku konsumtif. Misalnya, jika mahasiswa memiliki sikap positif terhadap e-money, norma subjektif yang mendorong mereka untuk menghabiskan uang secara impulsif, dan persepsi bahwa mereka memiliki kendali diri yang rendah terhadap pengeluaran, maka kemungkinan besar mereka akan cenderung melakukan pembelian impulsif menggunakan e-money. Dengan demikian, keterkaitan TPB dengan penggunaan e-money oleh mahasiswa menyoroti pentingnya faktor-faktor psikologis dan sosial dalam membentuk perilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi, Herawati and Adiputra, 2021), (Yuliana and Azib, 2021), dan (Insana and Johan, 2021) menyatakan bahwa penggunaan e-money berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Dimana dapat mengarah pada peningkatan perilaku konsumtif yang berlebihan, terutama jika tidak disertai dengan pemahaman yang cukup tentang manajemen keuangan dan pengendalian diri. Demikian juga dengan (Ulayya and Mujiasih, 2020) yang menunjukkan semakin tinggi penggunaan e-money maka perilaku konsumtifnya juga semakin tinggi.

Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif

Dari hasil perhitungan uji hipotesis (Uji t) dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, kontrol diri dan penggunaan e-money berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo. Dengan demikian hipotesis keempat yaitu "literasi, kontrol diri, dan penggunaan e-money" berpengaruh positif terhadap "perilaku konsumtif" diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Nainggolan, 2022) dan (Hardy, Hendri and Darmayanti, 2023) menyatakan bahwa penggunaan literasi keuangan, kontrol diri, dan e-money berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

Teori Theory of Planned Behavior (TPB) memiliki relevansi yang signifikan dalam memahami perilaku konsumtif secara simultan dengan pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan penggunaan e-money. TPB menekankan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap individu terhadap perilaku tersebut, norma subjektif yang mendorong individu untuk mengikuti perilaku tersebut, dan kendali perilaku yang dirasakan. Literasi keuangan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, sedangkan kontrol diri membantu individu untuk mengatur impulsivitas dalam pengeluaran. Penggunaan e-money dapat memengaruhi persepsi individu tentang kenyamanan dan kemudahan dalam berbelanja, yang dapat memperkuat kecenderungan perilaku konsumtif. Dalam konteks ini, literasi keuangan dan kontrol diri berperan sebagai faktor moderasi yang dapat mengurangi pengaruh negatif penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif, dengan meningkatkan pemahaman individu akan implikasi keuangan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengendalikan impuls pembelian.

Literasi keuangan, kontrol diri, dan penggunaan e-money memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa karena ketiganya saling melengkapi dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana. Literasi keuangan memberikan mahasiswa pemahaman yang kuat tentang pentingnya membuat anggaran, menabung, dan

memprioritaskan pengeluaran, sehingga mereka dapat membuat keputusan pembelian yang lebih terencana. Kontrol diri membantu mahasiswa untuk menahan diri dari pembelian impulsif dan tidak terencana, sementara penggunaan e-money memberikan kemudahan dalam bertransaksi tetapi juga membutuhkan kesadaran akan batas keuangan dan keteraturan dalam memantau pengeluaran. Dengan kombinasi ketiganya, mahasiswa dapat mengembangkan sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka, mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan, dan menciptakan kestabilan finansial yang lebih baik di masa depan.

5. Kesimpulan

Kesimpulan

Dalam hasil penelitian hipotesis pertama menyatakan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y) mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo sebesar 67%. Hasil penelitian hipotesis kedua menyatakan bahwa kontrol diri (X2) tidak berpengaruh tapi signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y) mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo. Hasil penelitian hipotesis ketiga menyatakan bahwa penggunaan e-money (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y) mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo sebesar 21,3%. Hasil penelitian hipotesis kedua menyatakan bahwa literasi keuangan (X1), kontrol diri (X2), dan penggunaan e-money (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y) mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Negeri Gorontalo sebesar sebesar 33,6% sedangkan sisanya 61,4% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran

Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan literasi keuangan untuk mengurangi perilaku konsumtif yang merugikan. Dengan pemahaman manajemen uang, mereka dapat membuat keputusan pembelian yang lebih bijak, memprioritaskan pengeluaran, dan menghindari utang yang tidak perlu. Literasi keuangan juga memberikan keterampilan untuk mengelola anggaran, berinvestasi, dan merencanakan keuangan masa depan, penting untuk stabilitas finansial jangka panjang.

Selain itu, mahasiswa juga dapat mengontrol perilaku konsumtif, mahasiswa dapat membuat daftar belanja sebelum berbelanja, menetapkan batas pengeluaran yang realistis, dan menggunakan metode pembayaran yang bijak seperti uang tunai atau kartu debit. Penting juga untuk mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang, mencari alternatif murah atau gratis untuk hobi dan kegiatan sosial, serta mengembangkan disiplin dan kesadaran akan keuangan pribadi agar dapat membangun kebiasaan pengelolaan uang yang lebih baik.

Begitu juga dalam menggunakan e-money mahasiswa harus dengan bijak untuk mengontrol perilaku konsumtif. Dengan e-money, mereka dapat memantau pengeluaran secara real-time dan menetapkan batas pengeluaran bulanan sesuai anggaran mereka. Fitur-fitur seperti notifikasi pengeluaran dan laporan keuangan dalam aplikasi e-money juga membantu mereka mengendalikan pengeluaran dan menjaga kesehatan keuangan.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif misalnya budaya konsumsi, psikologis, pengaruh media dan pengalaman. Peneliti berikutnya memiliki potensi untuk meluaskan cakupan penelitian ke jurusan atau jurusan lain dengan menggali dari sudut pandang berbeda serta menambahkan variable moderating/intervening di dalamnya

Daftar Pustaka

- Ali Mujahidin, & Fitri Astuti, R. P. (2020). Pengaruh Fintech E-Wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Millennial. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 8.
- Amenan, A. (2021). Ojk Dorong Milenial Tingkatan Literasi Keuangan Digital.
- Astuti, R., Ardila, I., & Rahman, L. R. (2021). Pengaruh Promosi Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Converse. *Jurnal Akmami*, 2(2).
- Agusti, I.S. (2019) 'Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa', *Niagawan*, 8(2), P. 102.
- Anggraini, R.T. And Santhoso, F.H. (2019) 'Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja', *Gajah Mada Journal Of Psychology (Gamajop)*, 3(3), P. 131.
- Agusti, I.S. (2019) 'Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa', *Niagawan*, 8(2), p. 102.
- Anggraini, R.T. and Santhoso, F.H. (2019) 'Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja', *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), p. 131.
- Asisi, I. and Purwanto (2020) 'Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian', *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), pp. 107–118.
- Aisyah, S. (2023) *Pengaruh Self Esteem Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif Produk Fashion*. Universitas Siliwangi.
- Dewi, Kusuma, Gede Luh, Herawati, Trisna, Nyoman, Adputra, P.M.I. (2017) 'Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri', (32), pp. 1–19.
- Fauzia Nur, A., & Nurdin. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif. *Prosiding Manajemen*, 5(1).
- Fattah Indriayu, S. (2018) 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif', *Bise: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, Volume 4 N(1), Pp. 11–21.
- Fabiana, M.F. (2019) 'Penerapan Teknik Kontrol Diri Dalam Memodifikasi Sikap', pp. 12–39.
- Fatmawari, D. and Wulandari, S. (2008) 'Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Penggunaan APMK', p. 282.
- Fattah Indriayu, S. (2018) 'Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif', *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Volume 4 N(1), pp. 11–21.
- Geneo, Y. (2018). *Tingkat Kesejahteraan Driver Gojek Di Kota Padang: Analisis Indikator Objektif Dan Subjektif*. Universitas Andalas.

- Hardy, A. M., Hendri, N., & Darmayanti, E. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Electronic Wallet Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Muhammadiyah Metro). *Expensive | Jurnal Akuntansi Online*, 2(2). <https://Scholar.Ummetro.Ac.Id/Index.Php/Expensive>
- Hermawan, S., & Amirullah, M. S. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative.
- Haq, I.I. et al. (2023) 'Pengaruh Literasi Keuangan , Teman Sebaya , Electronic Money , Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 09(01), pp. 73–89.
- Islamia, I., & Pedy Purnama, M. (2022). Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1).
- Irmawati And Waskito, J. (2012) 'Green Lifestyle Warga Kota Solo', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(1).
- Irmawati and Waskito, J. (2012) 'GREEN LIFESTYLE WARGA KOTA SOLO', *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1).
- Lakoro, F. S. (2021). Literasi Dan Model Manajemen Keuangan Umkm Berbasis Digital Pada Umkm-Umkm Di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 45–55.
- Mengga, G.S., Batara, M. And Rimpung, E. (2023) 'Pengaruh Literasi Keuangan, E - Money, Gaya Hidup Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja', *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi (Jrea)*, 1(1), Pp. 44–58.
- Marsela, R.D. and Supriatna, M. (2019) 'Kontrol Diri: Definisi dan Faktor', *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), pp. 65–69.
- Mengga, G.S., Batara, M. and Rimpung, E. (2023) 'Pengaruh Literasi Keuangan, E - Money, Gaya Hidup Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Mahasiswa Prodi Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja', *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi (JREA)*, 1(1), pp. 44–58.
- Nainggolan, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi Pt Pertamina Balikpapan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 810–826.
- Nawawi, H. H. (2020). Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Emik*, 3(2).
- Okky, D. And Sri Umi, M.W. (2016) 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2).
- Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1).

- Rahmawati, L., & Putri, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 11(3).
- Rozaini, N. and Harahap, S.N. (2019) 'Pengaruh Mata Kuliah Ekonomi Syariah Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif', *Niagawan*, 8(3), p. 223.
- Sitepu Malik, Rijali. M. (2019). *Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Antarmitra Sembada Cabang Medan*. Universitas Meda.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (22nd Ed.). Alfabeta, Cv.
- Sugiyono. (2018). Bab Iii - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32-41.
- Syarifuddin, & Saudi, A. I. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan Spss*. Bobby Digital Center.
- Yuliana, I. N., & Azib. (2021). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Bandung. *Prosiding Manajemen*, 7(2).
- Yushita, A.N. (2017) 'Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).